

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**SITI SOLIHA
NIM: 14622074**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

SITI SOLIHA

NIM: 14622074

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP
HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

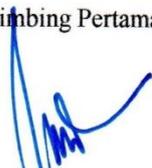
Oleh

NAMA : SITI SOLIHA

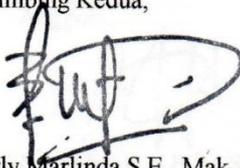
NIM : 14622074

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,


Meidi Yanto, SE., M.Ak
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

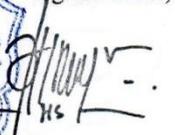
Pembimbing Kedua,


Charly Marlinda, S.E., Mak., Ak.Ak., CA
NIDN.1029127801 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,




Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP
HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DILQ 45 BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

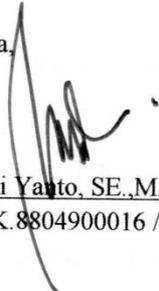
NAMA : SITI SOLIHA

NIM : 14622074

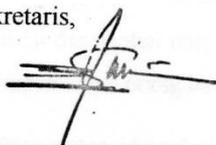
Telah Dipertahankan Didepan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Delapan Belas Agustus Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Meidi Yanto, SE.,M.Ak
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Sekretaris,


Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN.1020037101 / Lektor

Anggota,


Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 18 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., Mak., Ak. Ak., CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Siti Soliha
NIRM : 1410099622074
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,30
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU
BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
LQ45 BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini ada hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2020

Penyusun,



Siti Soliha

NIRM.141009962074

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kuucapkan kepada Allah SWT, Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekelilingku. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik,

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang ku sayangi

Bapak dan Ibu tercinta,

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata yang telah diberikan untukku.

Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah, telah mendo'akan, mencintai, memberi semangat, nasihat dan penuh kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membimbingku selama ini.

Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Bapak dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan.

∞

Seluruh keluarga besar tercinta,

Yang ikut mendo'akan, memberi semangat serta inspirasi dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

MOTTO

The object of education is to prepare the young to educate themselves throughout their lives.

(Robert Maynard Hutchins)

Change your thoughts and you change your world.

(Norman Vincent)

The object of education is to prepare the young to educate themselves throughout their lives.

(Robert Maynard Hutchins)

Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terkapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan.

Itulah fungsi daripada pendidikan yang sesungguhnya.

(Lenang Manggala)

Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.

(Lenang Manggala)

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, juga orang tua penulis yang senantiasa mendoakan untuk kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak.CA, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Ak.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan ilmu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Secara khusus dengan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis, Bapak Adli Syukur (Alm) dan Ibu Suaidah, *are the most wonderful parents in the world*, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, doa dan perhatian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Untuk Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan banyak motivasi serta dukungan kepada penulis.
9. Teman terbaik Nurliza yang telah banyak membantu dan mendoakan penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat digunakan untuk penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Tanjungpinang, 18 Agustus 2020

Siti Soliha

1410099622074

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
PERNYATAAN.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Pembatasan Masalah	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	11
1.5.2 Kegunaan Praktis	11
1.6 Sitematika Penelitian.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	13
2.1.2 Pasar Modal.....	14
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Inflasi.....	19
2.1.5 Nilai Tukar (Kurs).....	26
2.1.6 Suku Bunga ..	32

2.1.7	Harga Saham	36
2.1.8	Sektor Perbankan	40
2.1.9	Sejarah Indeks LQ45	43
2.1.10	Indeks LQ45	47
2.2	Kerangka Pemikiran	48
2.3	Hipotesis	49
2.3.1	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	49
2.3.2	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham.....	50
2.3.3	Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham.....	51
2.3.4	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham.....	52
2.4	Penelitian Terdahulu	52
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		56
3.1	Jenis Penelitian.....	56
3.2	Jenis Data	56
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.4	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	58
3.4.1	Populasi.....	58
3.4.2	Sampel.....	61
3.5	Definis Operasional Variabel.....	62
3.5.1	Variabel Dependen	62
3.3.2	Variabel Independen.....	63
3.6	Teknik Analisis Data.....	64
3.6.1	Statistik Deskriptif	64
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	65
3.6.2.1	Uji Normalitas	65
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	66
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas (Uji White)	67
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	68
3.6.2.5	Analisis Regresi Linier Berganda	69
3.6.2.6	Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	70

3.6.2.7 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	72
3.6.2.8 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2).....	73
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	74
4.1.1.1 Bursa efek Indonesia	74
4.1.1.2 Perusahaan Perbankan pada Index LQ45 Di Bursa efek Indonesia	77
4.1.2 Penyajian Data	86
4.1.2.1 Data Harga Saham	86
4.1.2.2 Data Inflasi	88
4.1.2.3 Data Nilai Tukar	90
4.1.2.4 Data Suku Bunga	93
4.1.3 Statistik Deskriptif	95
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	98
4.1.4.1 Uji Normalitas	98
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas	101
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji White).....	102
4.1.4.4 Uji Autokorelasi	104
4.1.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	106
4.1.4.6 Uji-t (Parsial)	108
4.1.4.7 Uji-F (Simultan)	110
4.1.4.8 Pengujian Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)	111
4.2 Pembahasan	111
4.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	112
4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	113
4.2.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham	114
4.2.4 Pengaruh Inflasi,Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham	116

BAB V. PENUTUP	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Laporan Inflasi	5
Tabel 1.2 Suku Bunga	6
Tabel 1.3 Kurs Transaksi Bank Indonesia	6
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	59
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	61
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	62
Tabel 3.4 Harga Saham	63
Tabel 3.5 Pendekatan Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.1 Data Harga Saham	86
Tabel 4.2 Data Inflasi	88
Tabel 4.3 Data nilai Tukar	90
Tabel 4.4 Data Suku Bunga	93
Tebel 4.5 Tabel Statistik Deskriptif	96
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov	100
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	101
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas (Uji White)	103
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi	105
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda	106
Tabel 4.11 Uji-t (parsial)	108
Tabel 4.12 Uji-F (Simultan)	110
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)	111

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis	49
Gambar 4.1 Uji Normalitas (1) Histogram	99
Gambar 4.2 Uji Normalitas (2) PP Plot	99
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji White) Scatterplot	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Output Statistik SPSS V.23

Lampiran 2. Uji Hipotesis Penelitian

Lampiran 3. Data Variabel

Lampiran 4. Plagiarism Checker

Lampiran 5. Curriculum Vitae

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA

Siti Soliha. 14622074. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. situsoliha07@gmail.com

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Nilai tukar uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing terhadap harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Harga saham adalah *trend* pasar yang menggambarkan kondisi pasar apakah sedang aktif atau lesu. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel 72 pengamatan. 6 perusahaan sector perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengujian hipotesis dengan penelitian deskriptif yang bersifat asosiatif kausal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia, dan secara parsial Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Agustus 2020
(xvi + 119 Halaman + 21 Tabel + 4 Gambar + 5 Lampiran)

Referensi : 36 Buku (2010-2015) + 23 Jurnal

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, SE.,M.Ak.

Dosen Pembimbing 2 : Charly Marlinda, SE.Mak.Ak,Ak., CA

ABSTRACT

Effect of Inflation, Exchange Rates and Interest Rates on Stock Prices in the Listed Banking Sector On LQ 45 Indonesia Stock Exchange

Siti Soliha. 14622074. S1 Accounting. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. situsoliha07@gmail.com

Inflation is an event that shows an increase in the price level in general and takes place continuously. Currency exchange rate is a record of the market price of a foreign currency against the price of domestic currency, namely the price of domestic currency in a foreign currency. The interest rate is the cost of the loan or the price paid for the loan. The stock price is a market trend that describes whether the market is active or sluggish. The LQ 45 index consists of 45 issuers with high liquidity, which are selected through several selection criteria. The Indonesia Stock Exchange (IDX) is a party that organizes and provides a system as well as a means to bring together the sale and purchase offers of other parties for the purpose of trading securities between them.

The purpose of this study was to examine whether the effect of inflation, exchange rates and interest rates on stock prices in the banking sector listed on the LQ 45 Indonesia Stock Exchange.

Sampling in this study using purposive sampling method, with a total sample of 72 observations. 6 LQ45 banking sector companies listed on the IDX. This research uses a research type of hypothesis testing with descriptive research that is causal associative.

The results show that simultaneously inflation, exchange rates and interest rates have a significant effect on stock prices listed on the LQ 45 Indonesia Stock Exchange, and partially inflation, exchange rates and interest rates have a significant effect on share prices listed on the LQ 45 Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Effect of Inflation, Exchange Rates and Interest Rates on Stock Prices in the Banking Sector Listed on LQ 45 Indonesia Stock Exchange.

*Thesis of College of Economics (STIE) Development, August 2020
(xvi + 119 Pages + 21 Tables + 4 Pictures + 5 Attachments)*

Reference : 36 Books (2010-2015) + 23 Journals

Supervisor 1 : Meidi Yanto, SE.,M.Ak.

Supervisor 2 : Charly Marlinda, SE.Mak.Ak,Ak., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi mulai menghantam Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan badan usaha menurun tajam bahkan banyak diantaranya menderita kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan yang cukup tajam. Hal ini membuat banyak perusahaan berusaha untuk memperoleh dana atau tambahan modal melalui pasar modal.

Dampak krisis di Indonesia yang menyebabkan kondisi makro ekonomi menjadi tidak menentu juga berdampak pada kondisi pasar modal di Indonesia. Pasar modal (*capital Market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun pasar modal sendiri (saham).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai faktor pembiayaan dan alternatif sumber daya operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada di suatu negara. Dipertegas Aziz, dkk (2015:15) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai

instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Pada krisis ekonomi yang pernah melanda di seluruh Asia, khususnya sektor keuangan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan juga perekonomian secara menyeluruh. Kegiatan bank sangat tergantung kepada kepercayaan nasabahnya pemilik dana atau saham. Aziz, (2015:20) menyatakan saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan investor individu atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Harga saham dipengaruhi banyak faktor, jika di sektor perbankan dipengaruhi inflasi dan suku bunga. Selanjutnya Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyatakan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelola perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut. Saham-saham yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 secara rutin dipantau

perkembangan kinerjanya. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham yang digunakan dalam perhitungan indeks, sementara pergantian saham yang tidak memenuhi kriteria akan dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Indeks LQ45 dihitung dengan menggunakan tanggal 13 Juli 1994 sebagai hari dasar. Untuk seleksi awal digunakan data pasar dari Juli 1993–Juni 1994, dimana terpilih 45 emiten yang meliputi 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari total nilai transaksi di pasar reguler.

LQ45 di pasar modal sering dijadikan investor untuk berinvestasi di pasar modal karena menggambarkan dan mewakili pasar saham di Indonesia. Indeks harga saham LQ45 terus berfluktuasi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang keluar masuk secara bergantian yang dikarenakan tinggi tingkat likuiditas, kapitalitas pasar, dan saham perusahaan yang berfluktualitas.

Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitori pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Adapun faktor makro ekonomi di Indonesia yang dapat mempengaruhi harga saham LQ45 pada sektor keuangan perbankan seperti tingkat inflasi dan suku bunga.

Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Lembaga keuangan yang sampai saat ini paling besar adalah perbankan. Kelebihan

perbankan yang utama adalah diizinkan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito. Sektor perbankan tidak lepas dari fluktuatif suku bunga dan inflasi adalah salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan dengan menabung atau membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut.

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Brigham dan Houston (2010:228) mengemukakan inflasi (*inflation*) merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu, sedangkan tingkat inflasi adalah persentase dari kenaikan harga tersebut. Penetapan tingkat Inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Tidak stabilnya tingkat inflasi akan membuat investor menghadapi risiko yang tinggi untuk berinvestasi dalam

bentuk saham di bursa efek mengalami penurunan, penurunan volume perdagangan di bursa efek yang berdampak pada turunnya nilai saham LQ45.

Tabel 1 menjelaskan tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2013-2018 dengan hasil pembagian dari data asli, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Inflasi

Bulan/Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2013	6,98 %
Desember 2014	6,96 %
Desember 2015	3,35%
Desember 2016	3,02%
Desember 2017	3,16%
Desember 2018	3,13%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data diolah, 2019.

Selain inflasi, suku bunga juga termasuk dalam faktor yang harus diperhatikan oleh investor. Sunariyah (2013:80) menyatakan suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut *BI Rate*. Tabel 2 menjelaskan perubahan tingkat *BI Rate* pada periode 2013-2018. Data yang di ambil adalah data pada setiap akhir tahun dengan hasil pembagian dari data asli, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Suku Bunga

Bulan/Tahun	Tingkat Suku Bunga
Desember 2013	6,25 %
Desember 2014	6,45 %
Desember 2015	7,50 %
Desember 2016	4,75 %
Desember 2017	4,25 %
Desember 2018	4,25 %

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data diolah, 2019.

Informasi lain yang harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Tandililin (2010:344), menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Tabel 3 menjelaskan kurs jual dan kurs beli dari mata uang rupiah ke USD yang diambil dari data *time series* pada setiap akhir tahun dalam periode 2013-2018, yaitu:

Tabel 1.3
Kurs Transaksi Bank Indonesia- Mata Uang USD

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Bulan/Tahun
1.00	12,250	12,128	Des 2013
1.00	12,502	12,378	Des 2014
1.00	13,864	13,728	Des 2015
1.00	13,503	13,503	Des 2016
1.00	13,480	13,616	Des 2017
1.00	14,553	14,409	Des 2018

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data diolah, 2019.

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dan dalam sistem perekonomian manapun sangat sulit untuk mempertahankan kestabilan nilai tukar mata uang tersebut. Tetapi disisi lain penguatan nilai tukar mata uang suatu negara

bisa menekan laju inflasi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan maka disebut dengan inflasi. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga (permintaan agregat).

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Penelitian yang dilakukan oleh Otorima dan Kesuma (2016:36) menyatakan bahwa tidak seluruh indikator makroekonomi (inflasi, kurs, suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aurora dan Riyadi (2013:21) menyatakan bahwa variabel inflasi, kurs dan suku bunga mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap indeks harga saham.

Purnawati dan Werastuti (2013:32) serta Maurina, Hidayat, dan Sulasmiyati (2015:26) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, Darminto, Sudjana (2014:41) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Ula (2017:23) menyatakan bahwa nilai tukar (*kurs*) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aurora dan Riyadi (2013:29) serta Prabowo, Purwoko, dan Tobing

(2016:36) menyatakan bahwa variabel nilai tukar (*kurs*) berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ash-Shiddiq dan Setiawan (2015:33) serta Ginting, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016:47) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aurora dan Riyadi (2013:26) serta Jayanti, Darminto, Sudjana (2014:34) menyatakan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen dan objek penelitian LQ 45 karena mengingat hanya 6 bank dalam LQ 45 yang dikarenakan tinggi tingkat likuiditas, kapitalitas pasar, dan saham perusahaan yang berfluktuatif serta pergerakan harga saham dan inflasi, nilai tukar, suku bunga yang fluktuatif pada tahun 2013-2018 sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali tentang pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga (*BI Rate*) terhadap Harga Saham sector perbankan LQ 45 yang dituangkan dalam judul **“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI .
2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap harga saham pada sector perbankan yang terdaftar di LQ45 pada BEI.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ-45.
2. Periode penelitian pada perusahaan perbankan yang diambil adalah pada tahun periode 2013-2018.
3. Faktor yang mempengaruhi Harga Saham dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental adalah faktor mikro ekonomi seperti halnya *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan lain sebagainya. Sedangkan Faktor teknikal merupakan faktor eksternal seperti Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah dan lain sebagainya. Dalam hal ini penelitian ini penulis lebih memilih faktor eksternal sebab faktor tersebut lebih berpengaruh signifikan mempengaruhi semua Harga Saham perusahaan dibandingkan faktor fundamental. Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Faktor yang difokuskan adalah Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Penulis Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang, tetapi juga Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap harga saham sehingga akan dapat dijadikan bahan tambahan informasi dalam mengambil keputusan untuk membeli saham di pasar modal.
2. Bagi Akademisi Dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya di bidang investasi. Sehingga dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan analisis fundamental.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di pasar modal agar dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi Pihak Perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penelitian yang terdiri atas lima (5) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar-dasar teori, hasil peneliti sebelumnya, uraian tentang variabel-variabel kerangka pemikian, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan seperti Sampel Penelitian, Statistik Deskriptif dan Uji-uji yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2010:9) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Noor (2015:115), teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Menurut Graham, Scott B. Smart, dan William I. Megginson (2010:493) teori signaling deviden membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan *asymmetric information*. Jika sinyal tersebut sebagai sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, jika menjadi sinyal buruk maka investor akan menahan investasi untuk perusahaan tersebut.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2009:444) Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dan perkiraan pendapatan manajemen.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan agar investor dapat lebih berjaga-jaga terhadap risiko yang diinginkan.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) adalah pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal; baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan juga karena sejumlah

bank merupakan emiten di pasar tersebut. hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indek harga saham gabungan (IHSG).

Menurut (Saud Husnan, 2011:5). Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan (atau sekutiras) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, diterbitkan pemerintah, *public authotities*, maupun perusahaan swasta. pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*Financial Market*). Menurut Irham (2011:34) adalah sebuah pasar tempat dana-dana modal seperti ekuitas dan utang diperdagangkan.

Menurut Widoatmodjo (2012:15) adalah pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:15), adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun istrumen lainnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan suatu transaksi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskannya dari masing-masing kata. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Kemudian dari masing-masing kata tersebut digabungkan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan sebuah keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:60) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Investasi saham

Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan, dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Kondisi tersebut menjadikan laporan keuangan bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan pada masa-masa yang akan datang, rasio keuangan disini memegang peranan yang penting.

2. Pemberian Kredit

Dalam analisis laporan keuangan yang menjadi tujuan pokok adalah kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (*kreditor*) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut.

3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan tergantung pada “*supply*” pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus-menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas pemasok, kondisi keuangan, kondisi keuangan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi opsi sehari-hari.

4. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Kesehatan Perusahaan

Ditinjau dari Karyawan Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

6. Pemerintah

Pemerintah melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.

7. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan sendiri akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk emmentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.

8. Analisis pesaing

Kondisi keuangan pesaing bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing.

9. Penilaian Kerusakan

Kadangkala analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai penentu besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

Data-data yang ada pada laporan keuangan akan dikonversi menjadi sebuah informasi yang lebih mendalam, akurat, dan berguna bagi pihak-pihak yang pengambil keputusan. Untuk menjadi informasi yang berguna bagi pengambil keputusan, dilakukanlah analisis terhadap laporan keuangan untuk dapat menginter pretasikan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Gitman (2012:44) bahwa definisi Laporan Keuangan yang dijelaskan secara sederhana dimana menurut Gitman, pengertian laporan keuangan adalah “*Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial 2 activities during the past year*”.

Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham dan Houston, 2010:133).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis laporan keuangan adalah informasi bagi investor dan manajemen dalam mengetahui kondisi dalam perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Menurut Murni (2013:202) menyatakan bahwa pengertian Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Definisi singkat inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga karena misalnya, musiman, menjelang hari raya, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi, kenaikan yang hanya terjadi sekali meskipun dengan presentase kenaikan yang cukup besar tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Nopirin, 2014:149).

Menurut Sukirno (2011:165) menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Sedangkan menurut Julius (2011:22) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.

Menurut Bank Indonesia Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara terus menerus secara umum. Jika peningkatan harga hanya terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan dari salah satu barang tersebut mempengaruhi harga-harga barang yang lain.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Bukan berarti kenaikan harga-harga tersebut harus berjalan di waktu yang sama, yang terpenting kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama satu periode tertentu.

2. Macam-Macam Inflasi

Menurut Karim (2015:109), penyebab inflasi dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *Natural Inflation dan Human Error Inflation*, *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak dapat mencegahnya. Sedangkan *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan yang dilakukan manusia sendiri.

b. *Actual/ Anticipated/ Expected Inflation dan Unanticipated/ Unexpected Inflation*, pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

c. *Demand Pull dan Cost Push Inflation, Demand Pull Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan pada sisi permintaan agregat (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. Sedangkan *Cost Push Inflation* terjadi karena perubahan-perubahan pada sisi penawaran agregat (AS).

d. *Spiralling Inflation*, inflasi ini diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi sebelumnya terjadi akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya juga dan begitu seterusnya.

e. *Imported Inflation dan Domestic Inflation, Imported Inflation* adalah inflasi negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. Sedangkan *Domestic Inflation* adalah inflasi yang hanya terjadi dalam negeri dan tidak terlalu mempengaruhi negara lainnya.

Pengelompokan inflasi dapat juga berdasarkan karakteristik pergerakan harga komoditas. Pengelompokan ini berdasarkan faktor-faktor penyebab inflasi yaitu faktor fundamental ekonomi yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat permanen atau faktor nonfundamental yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat sementara.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran agregat) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum lebih bersifat permanen/menetap.
- b. Inflasi makanan yang bergejolak (*volatile food inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas bahan makanan yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu. Sebagai contoh, inflasi yang terjadi pada beberapa komoditas bahan makanan seringkali berfluktuasi secara tajam karena dipengaruhi oleh kecukupan pasokan komoditas yang bersangkutan.
- c. Inflasi harga yang diatur (*administered price inflation*) adalah inflasi kelompok yang perkembangan harganya diatur oleh pemerintah. Sebagai contoh, perubahan harga yang terjadi pada BBM, tarif listrik, telepon, BUMD, atau instansi pemerintah.

Menurut Nopirin (2014:97), laju inflasi dapat berbeda antara satu negara dengan negara lain atau dalam satu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya laju inflasi, inflasi dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*)

Inflasi ditandai dengan laju inflasi rendah kurang dari 10% per tahun. Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.

b. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (*biasanya double digit* atau *triple digit*) dan terkadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat percepatan. Artinya, harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

c. Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi ini mempunyai dampak yang paling parah. Harga-harga naik sampai lebih dari 5 kali. Masyarakat tidak lagi bermaksud menyimpan uang. Nilai uang merosot tajam sehingga lebih baik apabila ditukarkan dengan barang. Perputaran uang yang cepat menyebabkan harga-harga naik dengan cepat. Keadaan ini terjadi apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja yang ditutup dengan mencetak uang.

Menurut Sukirno (2015:30), kenaikan harga yang tinggi dan terus menerus tidak hanya menimbulkan efek buruk terhadap keinginan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Berikut ini adalah efek buruk dari inflasi:

a. Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus naik menyebabkan kegiatan produksi tidak menguntungkan. Maka pemilik modal lebih suka menempatkan uangnya untuk spekulasi. Karena pengusaha lebih suka kegiatan investasi, investasi produktif akan berkurang dan kegiatan ekonomi menurun yang akan meningkatkan tingkat pengangguran.

b. Inflasi dan Kemakmuran Rakyat

Selain menimbulkan efek buruk di kegiatan ekonomi, maka inflasi juga akan menimbulkan efek buruk kepada masyarakat.

1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga maka inflasi akan menurunkan upah riil individu yang berpendapatan tetap.

2) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat yang disimpan dalam bentuk uang baik dalam bentuk simpanan bank, simpanan tunai, dan lainnya. Nilai riil simpanan ini akan menurun apabila terjadi inflasi.

3) Memperburuk pembagian kekayaan. Penerima pendapatan tetap akan mengalami penurunan nilai riil pendapatannya dan pemilik kekayaan keuangan akan mengalami penurunan nilai riil kekayaannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan antara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik harta tetap dan penjual/pedagang menjadi tidak merata.

3. Hubungan antara Inflasi dengan Harga Saham

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Menurut Reilly dalam Wijayanti (2013:8) ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan harga saham yaitu :

1. Ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *demand pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat

membebankan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat dan indeks harga saham akan naik.

2. Ada korelasi negatif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Dengan adanya kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja, sementara perekonomian dalam keadaan inflasi maka produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya. Akibatnya keuntungan perusahaan untuk membayar deviden akan menurun yang akan berdampak pada penilaian harga yang negatif, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi menurun dan indeks harga saham akan turun.

Menurut BI seperti yang dikutip dalam situs BI menyatakan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penetapan tingkat Inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Data inflasi menggunakan data bulanan januari –

desember yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2013 - 2018. Pengukuran Inflasi menggunakan satuan persen (%).

2.1.5 Nilai Tukar (Kurs)

1. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar uang atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing terhadap harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing (Karim, 2015:68). Para investor asing yang melakukan penanaman saham akan mengharapkan return atas investasinya dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk saham dan valas. Para investor juga harus siap dalam menanggung resiko atas saham dan resiko nilai tukar. Kurs juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti permintaan dan penawaran valuta asing, tingkat inflasi, tingkat bunga, dan lainnya. (Maurina, Hidayat, & Sulasmiyati, 2015:31).

Menurut Nopirin (2012:163) Nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Nilai tukar rupiah merupakan alat pembayaran yang dikeluarkan oleh negara untuk melakukan transaksi ekonomi keuangan internasional dan memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral. Pembayaran valuta asing ini dilakukan oleh dua negara atau lebih, negara yang melakukan pembayaran transaksi akan membayar sesuai dengan mata uang yang diminta oleh lawan negara transaksinya (Maqdiyah, Rahayu, & Topowijono, 2014:44).

Melemahnya nilai tukar rupiah dapat menyebabkan turunnya permintaan terhadap mata uang rupiah karena peran perekonomian nasional atau karena

meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran. Jika kurs rupiah semakin kuat maka itu menggambarkan kinerja rupiah di pasar uang semakin baik dan melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal (Saputra, Litriani, & Akbar, 2017:29).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang oleh karena itu investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar (*Kurs*)

Menurut Sukirno (2015:56), perubahan dalam permintaan atau penawaran suatu valuta yang dapat menyebabkan perubahan dalam kurs vauta, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain:

a. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke barang-barang yang di produksi dalam negeri maupun impor dari luar negeri.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relative murah akan meningkatkan ekspor ke luar negeri sedangkan apabila harganya mahal maka akan menurunkan ekspor.

c. Kenaikan harga umum (Inflasi)

Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi aliran modal.

e. Pertumbuhan Ekonomi

3. Metode Penentuan Kurs

Menurut Sukirno (2015:62), pada dasarnya ada dua cara untuk menentukan kurs valuta asing yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam pasar bebas dan ditentukan oleh pemerintah.

a. Penentuan Kurs dalam Pasar Bebas

1) Permintaan Mata Uang Asing

Kurs pertukaran valuta asing adalah faktor yang penting dalam menentukan apakah harga suatu barang di negara lain “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang yang terdapat di dalam negeri. Sebagai contoh, apabila nilai mata uang dollar tinggi, misalnya $US \$ 1.00 = 200 ¥$, maka barang di Amerika relatif lebih mahal. Barang yang berharga satu dollar Amerika memerlukan 200 yen Jepang, apabila orang Jepang ingin mengimpor dari Amerika ke Jepang. Sebaliknya, apabila nilai mata uang dollar rendah, misalnya $US \$ 1.00 = 100 ¥$, maka barang-barang Amerika relatif lebih murah. Harga-harga barang Amerika yang murah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang dari Amerika. Akibatnya permintaan orang Jepang akan mata uang Amerika akan bertambah. Berdasarkan

ilustrasi tersebut dapat dirumuskan bahwa permintaan orang Jepang atas mata uang dollar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Semakin tinggi harga Dollar AS maka akan semakin sedikit permintaan atas mata uang tersebut.
- b) Semakin rendah harga Dollar AS maka akan semakin banyak permintaan atas uang tersebut (Sukirno, 2015:32).

2) Penawaran Mata Uang Asing

Penduduk Amerika akan menukarkan dollar mereka kepada orang Jepang apabila menginginkan barang-barang dari Jepang sebagai bentuk dalam menawarkan dollar kepada orang Jepang. Apabila semakin banyak uang yen yang mereka peroleh dari menukar setiap unit mata uang Amerika, semakin murah harga-harga barang di Jepang apabila dinyatakan dalam dollar Amerika. Suatu barang yang berharga $200 \text{ ¥} = \$ 1.00$ apabila kurs pertukaran adalah 200 yen setiap dollar dan menjadi dua dollar apabila kurs penukaran adalah 100 yen tiap satu dollar.

Harga dollar yang tinggi dapat menambah permintaan atas barang-barang Jepang dan ini selanjutnya menambahkan penawaran dollar Amerika. Dengan demikian penawaran dollar Amerika memiliki ciri-ciri:

- a) Semakin tinggi harga mata uang dollar maka semakin banyak penawaran mata uang tersebut.
- b) Semakin rendah harga mata uang dollar maka semakin dikit penawaran mata uang tersebut (Sukirno, 2015:34).

Harga dollar yang tinggi dapat menambah permintaan atas barang-barang Jepang dan ini selanjutnya menambahkan penawaran dollar Amerika.

Dengan demikian penawaran dollar Amerika memiliki ciri-ciri:

- a) Semakin tinggi harga mata uang dollar maka semakin banyak penawaran mata uang tersebut.
- b) Semakin rendah harga mata uang dollar maka semakin dikit penawaran mata uang tersebut (Sukirno, 2015:37).

3) Penawaran Harga Mata Uang Asing

Setelah mengilustrasikan ciri-ciri permintaan dan penawaran mata uang asing maka dapat diketahui bagaimana mekanisme pasar bebas menentukan nilai mata uang asing. Dari sisi permintaan, apabila harga dollar tinggi maka permintaan terhadap dollar akan menurun dan apabila harga dollar rendah maka permintaan terhadap dollar akan meningkat. Dari sisi penawaran, apabila harga dollar rendah maka penawaran dollar ke negara lain juga rendah dan apabila harga dollar tinggi maka lebih banyak dollar yang ditawarkan (Sukirno, 2015:41).

a. Penentuan Kurs oleh Pemerintah

Pemerintah dapat campur tangan dalam menentukan kurs valuta asing. Tujuannya adalah untuk memastikan nilai kurs yang ditentukan tidak akan berpengaruh buruk terhadap perekonomian. Kurs yang ditentukan oleh pemerintah berbeda dengan kurs yang ditentukan oleh pasar bebas. Lalu apakah kurs tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari yang ditetapkan oleh pasar bebas adalah tergantung pada kebijakan pemerintah mengenai kurs yang paling sesuai untuk tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian.

Apabila harga mata uang domestic yang ditetapkan oleh pemerintah lebih rendah dari yang ditentukan oleh pasar bebas, maka mata uang domestic tersebut dinamakan mata uang yang dinilai terlalu rendah (*undervalued currency*). Sedangkan apabila harga mata uang domestic yang ditentukan oleh pemerintah diatas kurs yang ditentukan oleh pasar bebas, maka mata uang domestic tersebut dinamakan mata uang yang dinilai terlalu tinggi (*overvalued currency*) (Sukirno, 2015:48).

4. Hubungan antara nilai tukar (*kurs*) Rupiah dengan Harga Saham

Menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai ekspor. Menurunnya nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal (Sunariyah, 2010:27).

Suciningtyas & Khoiroh (2015:53) mengatakan jika mata uang mengalami depresiasi, perusahaan yang memiliki hutang luar negeri dan perusahaan yang melakukan kegiatan impor akan terkena dampak dari depresiasi mata uang. Jika terjadi demikian, maka perusahaan akan menanggung biaya yang lebih tinggi dari semula karena adanya pelemahan nilai mata uang domestic yang akan mengurangi laba perusahaan karena adanya peningkatan biaya tertentu. Sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan dan ketika harga saham mengalami penurunan akan mempengaruhi harga saham mengalami penurunan.

Nilai tukar adalah mengukur kurs mata uang rupiah dalam satuan valuta asing (USD). Kurs rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap USD berupa kurs transaksi tengah. Data kurs rupiah yang

menggunakan data bulanan januari – desember yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2013- 2018. Pengukuran kurs rupiah menggunakan satuan Rp/1USD. Nilai tukar tengah dapat dihitung dengan rumus (Rokhim, 2014:60) :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{K_j + K_b}{2}$$

Keterangan:

K_b : Kurs beli

K_j : Kurs jual

2.1.6 Suku Bunga

Suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Mishkin, 2010:4). Menurut Miller, RL dan Vanhoose, DD pada Puspoprano dalam Topowijono (2016:77) menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana dinilai dalam uang yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dinayarkan kepada kreditor.

Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Maka dari itu, tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan (Kewal, 2012:52). “Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya” (Puspoprano,

2010:70). Transaksi di sektor perbankan tidak akan lepas dari pentingnya pengaruh suku bunga. Jumlah pinjaman yang disebut pokok utang (principal), sedangkan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati yang dampaknya bagi perekonomian mempengaruhi volume uang beredar, mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal, mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut BI Rate yaitu :

1. Pengertian BI Rate

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman ataupun investasi lain yang dinyatakan dalam presentase tahunan. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu dalam memutuskan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau menggunakannya. Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Maka dari itu, tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan (Kewal, 2012:52).

Menurut Bank Indonesia, BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang diumumkan oleh pihak Bank Indonesia dan diumumkan ke publik. Namun sejak tahun 2016 Bank

Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7 *Day Repo Rate* dimana instrumen tersebut mulai berlaku sejak 19 Agustus 2016. Sehingga pada saat ini sistem keuangan Indonesia tidak hanya menggunakan BI rate sebagai standar pengukuran tingkat suku bunga tetapi juga menggunakan BI 7 *Day Repo Rate*.

BI *rate* atau suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Aurora & Riyadi, 2013:34).

BI *rate* mulai digunakan oleh Bank Indonesia sebagai suku bunga acuan dan sebagai indikator kebijakana moneter sejak Juli 2005. Pada tahun 2005, perekonomian sedang dalam kondisi yang tidak stabil yang mengharuskan pihak pemerintah dan Bank Indonesia untuk mengambil beberapa kebijakan untuk menjaga proses pemulihan ekonomi nasional.

2. Fungsi BI *rate*

BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan dapat diikuti oleh perkembangan suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawahan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Penetapan BI rate

Tingkat suku bunga atau *BI rate* sangat menentukan angka investasi di suatu negara. Apabila tingkat suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya ketika tingkat suku bunga rendah maka akan mendorong lebih banyak investasi. Oleh karena itu, dalam analisis makroekonomi, analisis mengenai investasi lebih ditekankan untuk menunjukkan peranan tingkat suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan tingkat bunga terhadap investasi (Sukirno, 2010:41)

4. Hubungan antara BI Rate dengan Harga Saham

Tingginya inflasi umumnya diiringi dengan naiknya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebih (Mankiw, 2010:53). Di sisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor dan akan berdampak pada harga saham di pasar modal. Artinya naiknya tingkat suku bunga akan berdampak negatif pada pergerakan harga

saham. Menurut Kewal (2012:25), tingkat suku bunga memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. Naiknya tingkat suku bunga dapat menarik investor untuk menjual sahamnya yang akan mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga dapat meningkatkan permintaan terhadap pasar saham di pasar modal karena investor melihat peluang yang lebih baik ketimbang menginvestasikan dananya di sektor perbankan.

Suku Bunga adalah suku bunga nominal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) setiap bulannya dan diumumkan kepada publik. Fungsi suku bunga yaitu sebagai suku bunga acuan bank-bank umum dan sebagai suku bunga SBI.

Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Data *BI rate* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data bulanan Januari – Desember yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2013- 2018. Pengukuran *BI rate* menggunakan satuan persen (%).

2.1.7 Harga Saham

Indeks harga saham adalah trend pasar yang menggambarkan kondisi pasar apakah sedang aktif atau lesu (Tjiptono & Hendy, 2011:87). Selain melalui pembagian dividen, investor juga dapat memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan dari investasi saham dengan naik turunnya harga saham atau berfluktuasinya harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham

diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Menurut Sartono (2010:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif. Sehingga akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

Menurut Tandelilin (2010:341) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Jogiyanto (2010:46), Harga saham terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Selain melalui pembagian dividen, investor juga dapat memperoleh capital gain, yaitu keuntungan dari investasi saham dengan naik turunnya harga saham atau berfluktuasinya harga saham.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Selembbar saham mempunyai nilai atau harga dimana suatu harga saham dapat dibedakan menjadi tiga (Widoatmodjo, 2011:55), yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal mempunyai arti penting bagi saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Jadi, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu

dengan investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa dan transaksi tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar - benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain merupakan harga pasar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham. Harga saham selalu mengalami fluktuasi naik atau turun. Harga saham dipasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut. Jika semakin banyak orang yang ingin membeli saham tersebut, maka otomatis harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Demikian pun sebaliknya, apabila makin banyak orang yang menjual suatu saham maka otomatis harga saham tersebut akan mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor yang bersifat fundamental, merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:
 - a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan,
 - b. Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang,
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan,

- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan,
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 2) Faktor yang bersifat teknis, faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Perkembangan kurs,
 - b. Keadaan di pasar modal,
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga,
 - d. Kekuatan pasar dalam mempengaruhi harga saham perusahaan,
 - e. Faktor sosial politik,
 - f. Tingkat inflasi yang terjadi,
 - g. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah,
 - h. Kondisi perekonomian,
 - i. Keadaan politik suatu negara. (Taufiq & Wahidahwati, 2016:154)

2.1.8 Sektor Perbankan

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Menurut Kasmir (2016 : 3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Menurut Taswan (2010:7), menyatakan bahwa Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus spending unit) dengan mereka yang membutuhkan dana (deficit spending unit), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Menurut Darmawi (2012:1), pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut A.Abdurahman (dalam Abdullah dan Francis, 2013:2), Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berada disektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berlebih dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di Indonesia pengawasan perbankan dilakukan dengan sangat ketat oleh lembaga – lembaga tertentu, diantaranya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal), LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), dan Dirjen Pajak. Pengawasan perbankan yang ketat diharapkan perbankan dapat menjalankan fungsinya berdasarkan pada prinsip – prinsip kehati – hatian (prudential Banking). Penerapan prinsip kehati – hatian ini menyebabkan kebijakan yang dimiliki oleh

perbankan menjadai ketat dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. (Welim & Ch. Rusiti, 2013:17).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sector perbankan memiliki peran yang sangat besar. Oleh karena itu dibutuhkan penyesuaian ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga dapat memperkuat sistem perekonomian nasional. Menurut Budisantoso dan Triandaru (2011:9) Bank berfungsi :

a. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

b. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Salah satu fungsi perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang berdasarkan pada Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Angka 2 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa Bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pentingnya eksistensi dan kedudukan lembaga perbankan memiliki maksud membuat sarat untuk mendapatkan pengaturan dari tataran konstitusi hingga pengaturan ditataran teknis.

Bank Indonesia sebagai bank sentral dan pemilik otoritas keuangan dan perbankan telah mengeluarkan berbagai macam regulasi terkait dengan praktik perbankan serta melakukan supervisi dan pengawasan agar kalangan perbankan benar-benar melaksanakan berbagai peraturan di bidang perbankan. Ketaatan institusi perbankan terhadap berbagai peraturan akan berdampak bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan merupakan ruh dari industri perbankan itu sendiri (Ghofur, 2011:24).

2.1.9 Sejarah Indeks LQ45

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks salah satunya adalah indeks LQ-45. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchang (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan

oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, dianta

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran

Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, di tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi).BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Di tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek

Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Di tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Di tahun 2004, Bursa Efek merilis Stock Option.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, Securities Investor Protection Fund (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan ditahun berikutnya Lot Size dan Tick Price disesuaikan kembali, dan di tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

2.1.10 Indeks LQ45

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ 45 sebagai acuan investasi. Perusahaan yang tercantum di jajaran LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik.

Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan review yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli. Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ 45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat.

Adapun kriteria suatu perusahaan agar dapat masuk kedalam jajaran LQ 45 adalah tercatat di BEI selama 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar regular (nilai, volume, dan frekuensi transaksi), jumlah hari perdagangan dipasar regular, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas dan Profesional di bidang pasar modal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi Pemahaman – pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

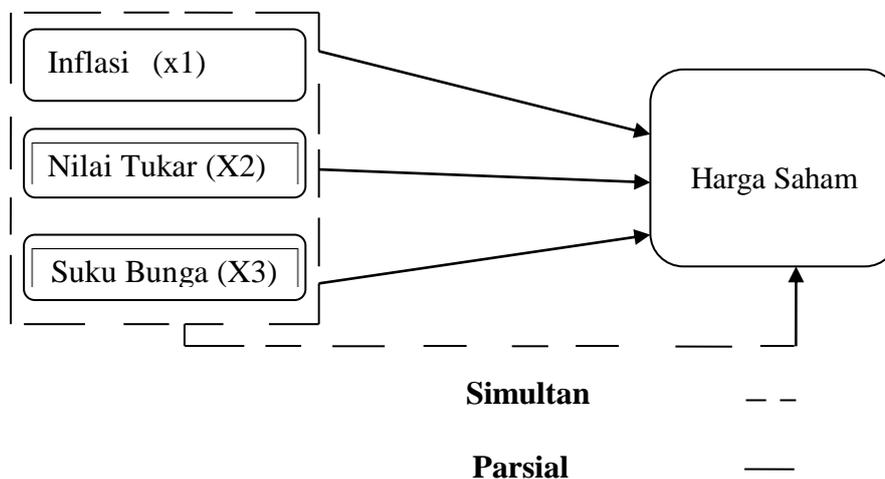
Berdasarkan signalling theory apabila suatu perusahaan memiliki Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga yang baik, tentu merupakan suatu informasi yang bagus bagi para investor. Hal ini berarti selain perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor, perusahaan juga menghasilkan suatu nilai tambah yang diharapkan dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan review penelitian terdahulu dan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga (Variabel Independen) terhadap harga saham (Variabel Dependen). Berikut ini menggambarkan model kerangka pemikiran teoritis yang diajukan oleh penulis.

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran Teoritis

**Keterangan:**

- Parsial = Pengujian variable secara parsial (pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat).
- - Simultan = Pengujian variable secara simultan (pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable TERIKAT).

2.3 Hipotesis**2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Menurut Reilly dalam Wijayanti (2013:8) ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan harga saham yaitu :

1. Ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *demand pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebankan peningkatan biaya kepada konsumen

dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat dan indeks harga saham akan naik.

2. Ada korelasi negatif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Dengan adanya kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja, sementara perekonomian dalam keadaan inflasi maka produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya. Akibatnya keuntungan perusahaan untuk membayar deviden akan menurun yang akan berdampak pada penilaian harga yang negatif, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi menurun dan indeks harga saham akan turun. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa:

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2010:52) kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga. Melemahnya (menurunnya) nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dollar Amerika) berdampak negatif terhadap pasar ekuitas, sehingga menyebabkan pasar modal tidak memiliki daya tarik. Hal ini menyebabkan investor beralih ke pasar uang karena return keuntungan yang diperoleh di pasar uang lebih besar daripada di pasar modal yang pada akhirnya

menurunkan indeks harga saham yang terdapat pada bursa. Berdasarkan penelitian Mardiyati dan Rosalina dalam Denny Andriana (2015:2) menunjukkan adanya pengaruh negatif Nilai Tukar yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. sehingga dapat disimpulkan bahwa :

H2 : Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham

2.3.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Tingginya inflasi umumnya diiringi dengan naiknya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebih (Mankiw, 2010:41). Hal ini akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha, yang akhirnya berdampak pada pasar modal. Di sisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor dan akan berdampak pada harga saham di pasar modal. Artinya naiknya tingkat suku bunga akan berdampak negatif pada pergerakan harga saham. Apabila terjadi kenaikan pada suku bunga maka akan memicu turunnya harga saham dan otomatis menurunkan indeks harga saham karena masyarakat akan lebih memilih untuk menginvestasikan dana nya ke deposito ketimbang menginvestasikan nya ke pasar modal. Apabila suku bunga menurun maka masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dana nya ke pasar modal yang akan menaikkan harga saham dan akan meningkatkan indeks harga saham (Suciningtyas & Khoiroh, 2015:20).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satrio Wibowo (2012:127) menunjukkan adanya pengaruh Suku Bunga yang signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham, Santi Puspita (2018:73) menunjukkan adanya

pengaruh negatif suku bunga yang signifikan terhadap harga saham. sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H3 : Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham

2.3.4 Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan uraian diatas serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yuni Rachmawati (2018:76), Mardiyati dan Rosalina dalam Denny Andriana (2015:2), Satrio Wibowo (2012:127), Santi Puspita (2018:73) bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H4 : Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham

2.4 Penelitian Terdahulu

1. (Satrio Wibowo 2012)

Judul yang diteliti oleh Satrio Wibowo. “Pengaruh nilai tukar, suku bunga sertifikat bank Indonesia dan indeks saham dow jones terhadap indeks harga saham gabungan”. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh nilai tukar, suku bunga sertifikat bank Indonesia dan indeks saham dow jones terhadap indeks harga saham gabungan. Sampel yang diambil adalah data bulanan (*time series*) kurs tengah rupiah, tingkat suku bunga SBI yang dilaporkan BI kepada Bank Umum, indeks saham Dow Jones setiap akhir penutupan di NYSE dan IHSG, mulai dari 1 Januari 2001 sampai 31 Desember 2005 atau 60 data bulanan kurs rupiah terhadap US\$, tingkat suku bunga SBI, indeks saham Dow Jones NYSE dan IHSG. Pemilihan

sampel dilakukan dengan metode non probabilitas berda-sarkan *purposive random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggu-nakan pertimbangan tertentu (Indriantoro, 1999).

Dalam penelitian ini meng-gunakan data sekunder dengan menggunakan metode penelitian secara *kausal komparatif*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial (1) Terdapat pengaruh nilai tukar (kurs rupiah terhadap US\$), terhadap IHSG di BEI. (2) Terdapat pengaruh indeks tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG di BEI. Kemudian (3) indeks Dow Jones NYSE mempengaruhi IHSG secara positif.

2. (Ni Gusti Putu Wiranti 2013)

Judul yang diteliti oleh Ni Gusti Putu Wiranti. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI”. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di ihsg. Data dikumpulkan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

3. (Santi Puspita 2018)

Judul yang diteliti oleh Santi Puspita. “Faktor Fundamental Internal dan Eksternal terhadap Harga saham LQ45”. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh fundamental internal dan fundamental eksternal terhadap indeks harga

saham LQ45. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di LQ45. Data dikumpulkan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dari tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial roe , der , pbv , suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Npm , inflasi, kurs, pdb tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

4. (Yuni Rachmawati 2018)

Judul yang diteliti oleh Yuni Rachmawati. "Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di lq45 bursa efek indonesia". Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh inflasi, suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di lq45 bursa efek indonesia. Jenis kuantitatif, sampel penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dengan jumlah 6 (enam) perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. (2) Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. (3) Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

5. (Clement Mwaanga 2017)

Judul yang diteliti oleh Clement Mwaanga. “The Relationship between Interest Rate and Stock Market Index in Zambia –A Cointegration Analysis”. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara suku bunga dengan indeks harga saham di Zambia. Jenis kuantitatif berupa data *time series*. sampel penelitian ini adalah suku bunga dan harga saham perusahaan bank sentral dan bank komersial di Zambia tahun 2004-2016. Analisis ini menggunakan uji kointegrasi, Hasilnya menunjukkan adanya kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek hubungan antara indeks harga saham, dan tingkat Bunga. Secara statistik menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak signifikan jangka pendek pada harga saham. Oleh karena itu hipotesis nol dari hubungan no shot run antara suku bunga dan indeks Harga Saham LuSe adalah ditolak.

6. (Mahfoudh Hussein Hussein Mgammal 2012)

Judul yang diteliti oleh Mahfoudh Hussein Hussein Mgammal. “The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two Gcc Countries”. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara inflasi, suku bunga dan nilai tukar dengan indeks harga saham diantara dua gcc negara. Jenis kuantitatif berupa data time series berupa data bulanan dan triwulanan di dua negara Teluk, termasuk Kerajaan Arab Saudi (KSA) dan Uni Emirat Arab (UEA) Januari 2008 hingga Desember 2009. Hasilnya menunjukkan penelitian ini dalam jangka pendek menemukan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan positif pada indeks harga pasar saham untuk Uni Emirat Arab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) (Sugiyono, 2010: 56). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software spss 21. Ruang lingkup penelitian ini adalah rasio keuangan dan lain sebagainya, rasio keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sector perbankan di LQ 45, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Data

Menurut Kuncoro, (2010 : 145) menyatakan bahwa data adalah sekumpulan informasi. Dalam penergetian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data ini perlu disusun dan disimpan dengan menggunakan metode tertentu, sehingga jika di perlukan sewaktu-waktu dapat dicari dengan mudah dan cepat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Menurut Sugiyono, (2014 : 224) bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistic. Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sector perbankan di LQ 45 periode 2013 - 2018. data tersebut berupa laporan keuangan yang dapat diperoleh dari website BEI www.idx.co.id Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) serta dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Dengan sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono, (2014 : 225) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data ini melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang ingin dicari. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang berasal dari literatur-literatur/sumber lain dari dalam maupun dari luar bursa efek Indonesia.

3.3 Teknis Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik studi dokumenter, Nana Syaodih (2012:221) mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data – data yang berhubungan laporan keuangan perusahaan sector perbankan yang berasal dari website BEI, www.idx.co.id, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) serta dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Studi pustaka (*Library Research*), menurut Nazir (2013:93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik dalam penelitian ini yaitu dengan cara mempelajari dan memperdalam literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 90). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sector perbankan LQ 45 periode 2013-2018.

Alasan peneliti memilih perusahaan sector perbankan LQ 45 sebagai objek penelitian dikarenakan sector perbankan LQ 45 salah satu emiten dengan liquiditas tinggi , perbankan juga tidak lepas dari fluktuatif suku bunga dan inflasi. Selain itu, peneliti juga memilih perusahaan sector perbankan sebagai objek penelitian karena perusahaan sector perbankan salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dananya untuk menabung atau menanam saham dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap Harga Saham, sehingga peneliti dapat memperoleh sampel yang diharapkan dapat mewakili keadaan pasar sebenarnya.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Daftar Perusahaan Indeks LQ 45

No	Kode Saham	Nama Saham	Keterangan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap
5	ASII	Astra International Tbk	Tetap
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
9	BBTN	Bank Tabungan Indonesia Tbk	Tetap
10	BJBR	BPD Jawa Barat & Banten Tbk	Tetap
11	BKSL	Sentul City Tbk	Baru
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
13	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	Tetap
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
15	ELSA	Elnusa Tbk	Baru
16	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap
17	BWPT	BW Plantation Tbk	Baru
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap

20	ENGR	Energi Mega Persada Tbk	Tetap
21	EXCL	XL Asiata Tbk	Tetap
22	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap
23	HRUM	Harum Energy Tbk	Tetap
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
25	INCO	Vale Indonesia Tbk	Tetap
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
27	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap
28	INTA	Intraco Penta Tbk	Baru
29	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	Tetap
30	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
31	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
32	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
34	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
35	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Tetap
36	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Baru
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
38	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
39	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap
40	TINS	Timah (Persero) Tbk	Tetap
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
42	TRAM	Trada Maritime Tbk	Tetap
43	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap

44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Tetap

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 91). Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan tipe judgement sampling, teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2013-2018.	45
Perusahaan yang mengalami suspensi, <i>delisting</i> maupun <i>go private</i> pada periode 2013-2018.	(29) 16
Perusahaan LQ45 yang dikeluarkan karena tidak memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada periode 2013-2018	0 16
Dikeluarkan karena bukan perusahaan perbankan LQ45 periode 2013-2018	(10) 6
Jumlah Sampel Penelitian	6

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nov 1996
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2003
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17 Des 2009
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08 Jul 2010
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Jul 2003

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variable bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga.

3.5.1 Variabel Dependen (Harga Saham)

Harga saham merupakan harga rata-rata yang diambil pada hari terakhir penutupan setiap bulan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2018.

Tabel 3.4
Harga Saham

NO.	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham
1	BBCA	2013	2.480
2	BBNI	2014	3.950
3	BBRI	2015	10.650
4	BBTN	2016	1.295
5	BJBR	2017	8.890
6	BMRI	2018	11.562

3.5.2 Variabel independen

1. Inflasi

Penetapan tingkat Inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Data inflasi menggunakan data bulanan januari – desember yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2013 - 2018. Pengukuran Inflasi menggunakan satuan persen (%).

2. Nilai Tukar

Menurut Rokhim, (2014:60) Rumus untuk mencari Nilai Tukar yaitu :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{K_j + K_b}{2}$$

Keterangan:

K_b : Kurs beli

K_j : Kurs jual

3. Suku Bunga

Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Data BI *rate* yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan data bulanan januari – desember yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2013- 2018. Pengukuran BI *rate* menggunakan satuan persen (%).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Ghozali dan Ratmono (2013:57) menjelaskan bahwa penelitian yang melihat hubungan satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen (*explanatory*) disebut analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga saham pada perusahaan sector perbankan LQ 45 tahun 2013-2018. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda juga diperlukan uji asumsi klasik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing - masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011:19). Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan *skewness* dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variable terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011:20).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah nilai variabel X dan Y tersebut diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan teknik analisis data variabel penelitian. Hasan (2010:280) menyatakan bahwa “dalam penggunaan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang dapat menghasilkan estimator yang tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil”. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Asumsi tersebut disebut dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi, pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali dan Ratmono (2013:165) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, khususnya untuk ukuran sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan normal P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Normal P-P plot, uji normalitasnya dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau normal (Imam Ghozali, 2011: 167). jika *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi maka *residual* berdistribusi normal.

Begitu juga sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka *residual* tidak terdistribusi normal.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 165).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, berarti terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan VIF (*variance inflation factor*). Indikasi adanya multikolinearitas adalah apabila nilai VIF > 10 . Adapun langkah – langkah pengujian multikolinearitas, yaitu :

1) Tentukan hipotesis Null Alternatif dengan ketentuan:

Ho : Tidak ada multikolinearitas

Ha : Ada multikolinearitas

2) Menarik kesimpulan dari Hasil Pengujian

- Jika *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka Ho ditolak (ada multikolinearitas)
- Jika *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka Ho diterima (tidak ada multikolinearitas)

Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu dengan rumus, (Ghozali, 2014:104)

$$VIF = \frac{1}{1 - \frac{R^2}{k}}$$

R^2 / k = Koefisien determinasi (R^2) berganda ketika X_k diregresikan dengan variabel-variabel X lainnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas (uji white)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:104) uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung Heteroskedastisitas dan sebaliknya Heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:105) grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y , bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi pada tempat yang berdekatan dan menimbulkan konsekuensi, yaitu interval keyakinan menjadi lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Jika kesalahan pengganggu dalam observasi saling berkorelasi satu sama lain atau terjadi saling ketergantungan, maka akan terjadi autokorelasi. Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui adanya auto korelasi adalah dengan memakai uji statistik Durbin-Waston yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Waston pada tahun 1951. Dihitung dengan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n U_t^2}$$

(Ghozali, 2014), menyatakan secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Waston bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 3.5
Pendekatan Uji Autokorelasi

Hipotesa Nol (Ho)	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi	Ho ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Ada autokorelasi negative	Ho ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi (positif atau negatif)	Ho diterima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : (Ghozali, 2014:82)

3.6.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda adalah analisis dalam bentuk hubungan antara satu variabel dependen dengan satu (banyak) variabel independen yang terlibat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen, yaitu, Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) dan Suku Bunga (X3) terhadap Harga saham (Y) dependen. Uji statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik multikolineritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:57) persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Keterangan :

Y = Harga saham

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1 (Inflasi)

X1 = Inflasi

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2 (Nilai Tukar)

X2 = Nilai Tukar

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X3 (Suku Bunga)

X3 = Suku Bunga

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

u = Kesalahan Pengganggu

3.6.2.6 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan t-statistik, uji t-statistik dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013:61). ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ maka H0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ maka H0 ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan :

$$th = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t_h = Besarnya t hitung

b = Bobot regresi atau koefisien regresi

s_b = Standar error

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2013:63). Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} t_{\alpha} (n-k)$, maka H_0 ditolak yang berarti X_1 berpengaruh terhadap Y .

Hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Inflasi (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

H_{o1} : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

H_{a1} : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

2) Pengaruh Nilai Tukar (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

H_{o2} : $b_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

H_{a2} : $b_2 > 0$, terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

3) Pengaruh Suku Bunga (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

H_{o3} : $b_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

H_{a3} : $b_3 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.2.7 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f)

Uji F-statistik menunjukkan seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013:62). ketentuan pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $\geq 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Namun jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama.

Rumusny adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Pendekatan distribusi probabilitas

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y

$$H_1 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y

Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2013:62). Jika F hitung $>$ F tabel yaitu $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ maka hipotesis nol ditolak. Di mana $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi α dan derajat bebas (df) pembilang (k-1) serta derajat bebas (df) penyebut (n-k).

Langkah-langkah Uji F ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X1, X2, X3, terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X1, X2, X3, terhadap Y

- 2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternative (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.8 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Uji kesesuaian model digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2013:59).

nilai dari *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* dari 0 sampai dengan 1, jika nilai dari *Adjusted R²* mendekati nol maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kecil dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati satu maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin besar. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R²* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Kenyataannya, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol (Ghozali dan Ratmono, 2013:60).

DAFTAR PUSTAKA

- AZIZ, M. dkk. (2015). Manajemen Investasi, Fundamental, teknikal, Perilaku Investor dan rekening saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Anshori, Abdul Ghofur, Perbankan Syariah Di Indonesia, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Asfia Murni. 2013. Ekonomika Makro.. PT Refika Aditama: Bandung.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Graham, Scott B. Smart, & William L. Megginson 2010. Financial Management. USA: South-Western.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Ghozali, Imam. (2011), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Ratmono. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika teori, konsep dan aplikasi Dengan Eviews8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Irham Fahmi. 2012. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Jama'an. 2010. "Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM, 2010, <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>.
- Jogiyanto, H.M. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Karim, A. A. (2015). Ekonomi Makro Islami. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.

- Mudrajad Kuncoro, (2011). Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mankiw N, Gregory, dkk, 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S. 2010. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Nopirin. 2012. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Noor, J. 2015. Metode Penelitian., Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nopirin. (2014). Ekonomi Moneter Buku 2. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunariyah. 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Daftar Jurnal

Aurora, T., & Riyadi, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 183-197.

Ash-Shidiq, H., & Setiawan, B. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 25-46.

Andriana, Denny. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham setelah Ipo pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai Tahun 2014, Fakultas Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vo. 4 No.1

Ginting, M. M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 77-85.

Hatmam Maqdiyah, Sri Mangesti Rahayu, Topowijono. 2014. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Produk Domestik (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, Vol. 17 No. 02.

Jayanti, Y., Darminto, & Sudjana, N. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-10.

Kewal, Surimaya Suci. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Ekonomi* volume 8 nomor 1.

- Mgammal, Hussein, Hussein, Mahfoudh. 2012. The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two Gcc Countries. OYA Graduate School of Business, Universiti Utara Malaysia Sintok, Kedah, International Journal of Finance and Accounting. Vol.1 No.6 . Malaysia.
- Mwaanga, Clement. 2017. The Relationship between Interest Rate and Stock Market Index in Zambia – A Cointegration Analysis. International Journal of Finance and Accounting. Department of Business Studies Mulungushi. University, Kabwe. Vol.6 No.5 2017. Zambia.
- Maurina, Y., Hidayat, R., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga BI Rate terhadap IHSG. Jurnal Administrasi Bisnis, 1-7 Jayanti, Darminto, Sudjana (2014:41)
- Otorima, M. dan Kesuma, A. (2016). Pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2005-2015. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis (2/2) 2016, 12-24.
- Puspita, Santi. 2018. Faktor Fundamental Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham LQ 45. Jurnal Akuntansi , Vol.4, No.2, Desember 2018. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI. Palembang.
- Rachmawati, Yuni. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No.1, September 2018 : 66-79.
- Rokhim, Mukhammad. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Masa Stimulus Amerika Serikat Quantitative Easing (QE) Tahun 2008-2014. Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Sunardi, N. & Ula, L.N.R. (2017).Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi, 1(2), Bulan Desember, Hlm. 27 – 41.ISSN: 2581-2696.
- Saputra, Rega. Litriani, Erda dan Akbar, Dinnul. 2017. “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Indonesia (ISSI)”. Jurnal Vol.3., No.1.
- Suciningtyas, Siti Aisyah dan Khoiroh R. 2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jurnal 2 CBAM Volume 2 No.1. ISSN 2302 – 97791.

- Wahyu Surya Kusumawati, Topowijono, MG Wi Endang. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35. No.2.
- Wirawati, Putu, Gusti, Ni. 2013. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vo.3, No.2
- Wardani, Anastasia Putri Kusuma. 2016. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Welim, M. F., & Ch. Rusiti. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI), 1–14.
- Wibowo, Satrio. 2012. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Saham Down Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No.2, Agustus 2012, STIE Trisakti.
- Wardani, D. K. & Andarini D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4, 77-90.

SUMBER LAIN-LAINNYA

www.bareksa.com

www.bloomberg.com

www.bps.go.id

www.bi.go.id

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

www.indonesia-investments.com

www.ojk.go.id

www.sahamok.com

CURICULUM VITAE



Nama : Siti Soliha

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 07 Desember 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Situsoliha07@gmail.com

Alamat : Jl.Nusantara Km.20

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan : - SD Negeri 001 Bintan
- SMP Negeri 001 Bintan
- SMA Negeri 001 Bintan
- STIE Pembangunan Tanjungpinang